

**PENGALAMAN KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS
ANDALAS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Andalas



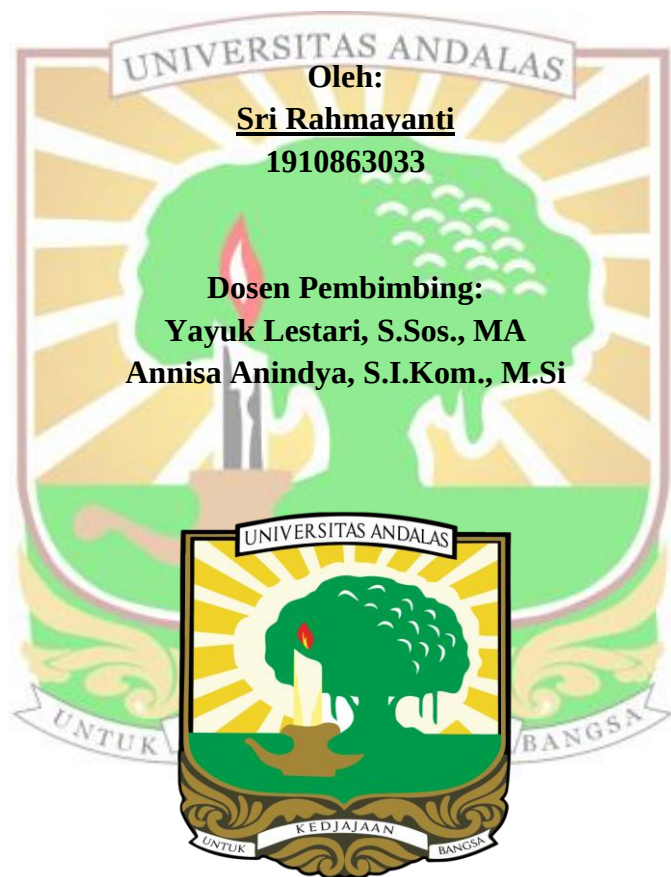
**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**PENGALAMAN KOMUNIKASI MAHASISWA UNIVERSITAS
ANDALAS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Andalas



Oleh:

Sri Rahmayanti

1910863033

Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos., MA

Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRAK

Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Universitas Andalas Korban Pelecehan Seksual di Media Sosial

Oleh:

**Sri Rahmayanti
1910863033**

Pembimbing:

**Yayuk Lestari, S.Sos., MA
Annisa Anindya, S.I.Kom, M,Si**

Pelecehan seksual daring melalui platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp telah menjadi isu yang semakin meresahkan, terutama di kalangan mahasiswa, dengan dampak emosional dan psikologis yang mendalam, termasuk ketakutan, rasa malu, dan trauma yang memengaruhi pola komunikasi serta interaksi sosial mereka. Penelitian kualitatif ini melibatkan wawancara mendalam dengan empat mahasiswa Universitas Andalas yang menjadi korban pelecehan seksual daring, untuk memahami pengalaman komunikasi mereka, menganalisis makna yang diberikan terhadap pengalaman tersebut dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi pengalaman komunikasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelecehan seksual daring, mulai dari pengiriman konten eksplisit tanpa persetujuan, objektifikasi melalui komentar flirty, hingga ancaman psikologis, memicu perubahan signifikan dalam pola komunikasi korban, yang menjadi lebih selektif dan waspada. Melalui pendekatan fenomenologi Schutz, stok pengetahuan yang dimiliki oleh korban memiliki peranan penting bagi korban memaknai pelecehan seksual di media sosial. Makna yang diberikan korban bervariasi, meliputi ancaman privasi, pelanggaran ranah pribadi, ketidakamanan sosial, dan pengkhianatan kepercayaan, yang dibentuk oleh motif “karena” (latar belakang pengalaman) dan motif “untuk” (tujuan respons). Aspek-aspek yang memengaruhi pengalaman komunikasi korban meliputi hubungan dengan pelaku, norma budaya konservatif di Sumatera Barat, fitur *platform* media sosial, pengetahuan tentang pelecehan seksual, dan dukungan sosial. Norma budaya memperkuat stigma dan rasa malu, terutama pada korban perempuan, sementara korban laki-laki menghadapi stigma maskulinitas. Fitur platform memudahkan pelecehan, meskipun fitur keamanan ada, dan dukungan sosial menjadi kunci dalam pemulihan. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dengan memperkaya fenomenologi Schutz dalam konteks digital dan implikasi praktis berupa rekomendasi untuk edukasi, peningkatan keamanan platform, layanan konseling, dan kampanye anti-stigma. Keterbatasan penelitian meliputi jumlah informan yang terbatas dan fokus pada dua platform, sehingga penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi platform lain dan melibatkan lebih banyak partisipan.

Kata Kunci: Fenomenologi Schutz, Komunikasi, Pelecehan Seksual, Mahasiswa, Media Sosial

ABSTRACT

Communication Experiences of Andalas University Students as Victims of Sexual Harassment on Social Media

By:

Sri Rahmayanti

1910863033

Supervisors:

Yayuk Lestari, S.Sos., MA

Annisa Anindya, S.I.Kom, M.Si

Online sexual harassment through social media platforms such as Instagram and WhatsApp has become an increasingly alarming issue, particularly among university students, with profound emotional and psychological impacts, including fear, shame, and trauma that affect their communication patterns and social interactions. This qualitative study involved in-depth interviews with four Universitas Andalas students who were victims of online sexual harassment to understand their communication experiences, analyze the meanings they attributed to these experiences using Alfred Schutz's phenomenological approach, and identify aspects influencing their communication experiences. The findings reveal that online sexual harassment, ranging from sending explicit content without consent, objectification through flirty comments, to psychological threats, triggers significant changes in victims' communication patterns, making them more selective and cautious. Through Schutz's phenomenological approach, the victims' stock of knowledge plays a crucial role in interpreting online sexual harassment. The meanings attributed by victims vary, encompassing threats to privacy, violations of personal boundaries, social insecurity, and betrayal of trust, shaped by "because" motives (background experiences) and "in-order-to" motives (response objectives). Aspects influencing victims' communication experiences include their relationship with the perpetrator, conservative cultural norms in West Sumatra, social media platform features, knowledge of sexual harassment, and social support. Cultural norms reinforce stigma and shame, particularly for female victims, while male victims face masculinity-related stigma. Platform features facilitate harassment despite existing safety measures, and social support is critical for recovery. This study provides theoretical implications by enriching Schutz's phenomenology in a digital context and practical implications through recommendations for education, enhanced platform security, counseling services, and anti-stigma campaigns. Limitations include the limited number of informants and focus on two platforms, suggesting that future research could explore other platforms and involve more participants.

Keywords: *Communication, Online Sexual Harassment, Schutz's Phenomenology, Social Media, Students.*